

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TENTANG SADARI DI RSUD dr. R. SOETRASNO REMBANG TAHUN 2024

Yayuk Fatmawati¹, Priandani Amelia Rahmawati², Eny Pujiati³

¹Dosen Program Studi Keperawatan, ²Mahasiswa S1 Keperawatan
ITEKES Cendekia Utama Kudus

Jl.Lingkar Raya Kudus-Pati KM, 5 Jepang Kecamatan Mejobo, Kudus

Email: yayukf80@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Permasalahan kanker payudara saat ini adalah tingginya angka kematian dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pengenalan risiko dan pengenalan gejala secara dini. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap identifikasi risiko dan deteksi dini menyebabkan kanker payudara di Indonesia lebih mungkin terdeteksi pada stadium lanjut. Keterlambatan diagnosis kanker payudara pada wanita kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya informasi pasien (patient delay), ketidaktahuan dokter atau tenaga medis (medical delay), atau keterlambatan perawatan di rumah sakit. Hal ini mungkin disebabkan karena kesadaran terhadap risiko kanker payudara masih rendah dan sebagian besar wanita cenderung menganggap remeh risiko tersebut. Hal ini dapat berdampak besar pada pelatihan Deteksi dini dan perhatian terhadap gejala medis yang menunda kanker payudara. **Tujuan :** Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang SADARI Di RSUD dr. R. Soetrasno Rembang. **Metode Penelitian :** Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi deskriptif. Instrumen penelitian berupa kuesioner tentang tingkat stres berisi 20 pernyataan. Subyek penelitian adalah pasien wanita yang berumur ≥ 20 tahun. Teknik sampling menggunakan purposive dengan jumlah responden 83 orang. **Hasil Penelitian :** Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 83 responden, pengetahuan baik sebesar 52 (62.7%), tingkat pengetahuan cukup sebesar 27 (32.5%) dan yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebesar 4 (4.8%).

Simpulan : Tingkat pengetahuan pasien tentang SADARI sebagian besar baik.

Kata Kunci : SADARI, Pengetahuan

PATIENT'S LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT BREAST SELF EXAMINATION

AT DR. R. SOETRASNO REMBANG 2024

Yayuk Fatmawati¹, Priandani Amelia Rahmawati², Eny Pujiati¹
¹Lecturer Nursing Program ITEKES Cendekia Utama Kudus, ²Student of Nursing Program of
ITEKES Cendekia Utama Kudus
Jl.Lingkar Raya Kudus-Pati KM, 5 Jepang Kecamatan Mejobo, Kudus
Email: yayukf80@gmail.com

ABSTRACT

Background : The current problem with breast cancer is the high death rate and lack of public awareness regarding risk recognition and early recognition of symptoms. Low public awareness of risk identification and early detection means that breast cancer in Indonesia is more likely to be detected at an advanced stage. Delays in diagnosing breast cancer in women are most likely caused by a lack of patient information, ignorance of doctors or medical personnel or delays in hospital treatment. This may be because awareness of the risk of breast cancer is still low and most women tend to underestimate this risk. This could have a major impact on training Early detection and attention to medical symptoms delay breast cancer.

Objective : To get an idea of the patient's level of knowledge about SADARI at RSUD dr. R. Soetrasno Rembang.

Methods : This type of research uses quantitative research using descriptive studies. The research instrument was a questionnaire about stress levels containing 20 statements. The research subjects were female patients aged ≥ 20 years. The sampling technique used purposive with a total of 83 respondents.

Result : Based on the research results, it shows that of the 83 respondents, 52 (62.7%) had good knowledge, 27 (32.5%) had sufficient knowledge and 4 (4.8%) had poor knowledge.

Conclusion : The highest level of patient knowledge about Self Breast Assesment was good

Keywords : Breast Self Examination, Knowledge

PENDAHULUAN

Kanker adalah kumpulan penyakit yang dapat menyerang bagian mana pun dari tubuh manusia. Tumbuhnya sel-sel abnormal dengan cepat sehingga melampaui batas normal adalah salah satu ciri khas kanker. Sel-sel ini kemudian dapat menyerang bagian tubuh yang berdekatan dan menyebar ke organ lain, yang dikenal sebagai metastasis, yang merupakan penyebab utama kematian. Di seluruh dunia, kanker adalah penyebab kematian paling umum. Menurut data *World Health Organization* (WHO), terdapat 19,2 juta kasus baru kanker pada tahun 2020, menyebabkan hampir 10 juta kematian. (Kemenkes RI. 2021)

Kanker terbanyak kedua di dunia dan kanker yang sering terjadi pada Wanita yaitu kanker payudara, dengan sekitar 1,67 juta kanker baru terdiagnosis pada tahun 2019 (25% dari seluruh kanker). Diperkirakan pada tahun 2030, 26 juta orang akan terkena kanker dan 17 juta di antaranya meninggal. Menurut WHO, kejadian kanker meningkat dari 14,1 juta pada tahun 2019 menjadi 16,2 juta pada tahun 2020. (WHO, 2020). Menurut *Global Cancer Observatory 2020* (GCO) Indonesia memiliki jumlah kasus kanker baru tertinggi per 100.000 penduduk, dengan 30,8 persen dari seluruh penyakit kanker menyebabkan 65.858 kasus baru. Angka kejadiannya sebesar 42,1% per 100.000 penduduk, dan angka kejadian kanker baru mengalami peningkatan dari 1,4 kasus pada tahun 2013 menjadi 1,79 pada tahun 2018. Didapatkan data di RSUD dr. R. Soetrasno Rembang jumlah pasien kanker payudara pada tahun 2023 yang masuk diruang rawat jalan sebesar 531 dan yang berada dirawat inap adalah 64 pasien, ada data yang masuk dan menyatakan bahwa pasien memiliki kanker payudara, sehingga pengetahuan pasien mengenai SADARI kurang.

Permasalahan kanker payudara saat ini adalah tingginya angka kematian dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pengenalan risiko dan pengenalan gejala secara dini. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap identifikasi risiko dan deteksi dini menyebabkan kanker payudara di Indonesia lebih mungkin terdeteksi pada stadium lanjut. Keterlambatan diagnosis kanker payudara pada wanita kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya informasi pasien (*patient delay*), ketidaktahuan dokter atau tenaga medis (*medical delay*), atau keterlambatan perawatan di rumah sakit. Hal ini mungkin disebabkan karena kesadaran terhadap risiko kanker payudara masih rendah dan sebagian besar wanita cenderung menganggap remeh risiko tersebut. Hal ini dapat berdampak besar pada pelatihan Deteksi dini dan perhatian terhadap gejala medis yang menunda kanker payudara.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan terjadi setelah manusia mempersepsikan suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Sebagian besar informasi manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoadjmojo, 2017) dan (Puspitasari, 2014; Sariningrum, 2009; Soraya, 2013). Adanya pengetahuan yang cukup tentang SADARI adalah komponen penting dalam mengatasi atau mencegah kanker payudara. Faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan morbiditas dan mortalitas kanker payudara adalah pengetahuan ibu tentang penyakit serta deteksi awal penyakit tersebut. Pengetahuan yang rendah menyebabkan masyarakat tidak menyadari deteksi dini kanker payudara, yang menyebabkan kasus ditemukan sudah dalam stadium lanjut, yang meningkatkan mortalitas. (Bushra dan Medhat, 2018).

Menurut hasil wawancara dan kuesioner ke beberapa pasien di RSUD dr. R. Soetrasno Rembang dengan 10 orang pasien dan hasilnya 8 pasien tidak paham dan tidak mengetahui tentang sadari, 1 pasien mengetahui tentang pengertian tetapi tidak mengetahui tekniknya sedangkan 1 mengetahui tentang pengertian dan teknik sadari. Didapatkan data di RSUD dr. R. Soetrasno Rembang jumlah pasien kanker payudara pada tahun 2023 yang masuk diruang rawat jalan sebesar 531 dan yang berada dirawat inap adalah 64 pasien, ada data yang masuk dan menyatakan bahwa pasien memiliki kanker payudara, sehingga pengetahuan pasien mengenai SADARI kurang.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi deskriptif. Instrumen penelitian berupa kuesioner tentang tingkat stres berisi 20 pernyataan. Subyek penelitian adalah pasien wanita yang berumur ≥ 20 tahun. Teknik sampling menggunakan rumus Ari Kunto dengan jumlah responden 83 orang.

HASIL

a. Umur

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Ruang Poli Klinik Bedah Berdasarkan Umur di RSUD dr. R. Soetrasno Rembang (n=83)

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
20-25 Tahun	10	12.0%
26-35 Tahun	27	32.5%
36-45 Tahun	24	28.9%
46-56 Tahun	22	26.5%
Total	83	100

Sumber: Kemenkes 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 83 responden, frekuensi tertinggi yaitu pada umur 26-35 tahun sebanyak 27 orang (32.5 %), sedangkan frekuensi yang paling rendah berumur 20-25 tahun sebanyak 10 orang (12.0%), umur 36-45 tahun sebanyak 24 orang (28.9%) dan yang umur 46-56 tahun sebanyak 22 orang (26.5%).

b. Pendidikan Terakhir

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Ruang Poli Klinik Bedah Berdasarkan Pendidikan Terakhir di RSUD dr. R. Soetrasno Rembang (n=83)

Pendidikan terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
SD	18	21.7%
SMP	16	19.3%
SMA/SMK	41	49.4%
	8	9.6%

Perguruan Tinggi		
Total	83	100

Sumber: Data Primer 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 83 responden, frekuensi tertinggi yaitu pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 41 orang (49.4%), sedangkan yang paling rendah adalah perguruan tinggi sebanyak 8 orang (9.6%), SD sebanyak 16 orang (21.7%) dan SMP sebanyak 16 orang (19.3%)

c. Pekerjaan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Ruang Poli Klinik Bedah Berdasarkan Pekerjaan di RSUD dr. R. Soetrasno Rembang (n=83)

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Swasta	6	7.2%
Wiraswasta	16	19.3%
IRT	53	63.9%
Mahasiswa	8	9.6%
Total	83	100

Sumber: Data Primer 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 83 responden, frekuensi tertinggi yaitu IRT sebanyak 53 orang (63.9%), sedangkan yang bekerja sebagai Swasta 6 orang (7.2%), Wiraswasta sebanyak 16 orang (19.3%), Mahasiswa sebanyak 8 orang (9.6%).

PEMBAHASAN

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan adalah hasil persepsi manusia atau pengetahuan seseorang tentang suatu benda melalui inderanya seperti mata, hidung, dan telinga. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai kekuatan atau tingkatan yang berbeda-beda. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Pada penelitian ini tingkat pengetahuan dibedakan menjadi tiga yaitu pengetahuan baik, pengetahuan cukup, pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa sebagian besar pasien mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 52 orang (62.7%).

Pada data demografi responden, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien di ruang poli bedah RSUD dr. R. Soetrasno Rembang berpendidikan SMA/SMK sebanyak 41 orang (49.4%). Dimana seseorang telah menempuh pendidikan menengah mempunyai modal yang besar untuk menyerap pengetahuan. Responden yang berpendidikan SMA mungkin sudah mempunyai pemahaman yang cukup, misalnya tentang kesehatan, menerima informasi kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori yaitu tingkat pendidikan SMA sederajat dari pasien menunjukkan kemampuan dalam berfikir dan memahami, semakin bertambah dalam mengambil keputusan sesuai apa yang dikehendaki dan menurut mereka

benar sesuai dengan realita sesuai dengan pengalaman yang diperoleh (Handayani, 2008). Hal ini sesuai pendapat dengan Jannah (2017) menunjukkan bahwa yang berpendidikan SD-SMP sebanyak 15 responden (30%), SMA sebanyak 19 responden (38%) sedangkan yang menempuh Pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 16 responden (35%).

Umur dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu penyakit, baik dari gejala maupun tingkat keparahannya. Seiring bertambahnya usia seseorang, tingkat pengetahuannya meningkat dan pengalaman hidup, emosi, pengetahuan dan keyakinannya menjadi lebih matang. (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan hasil penelitian ini umur responden rata-rata pada umur 26-35 tahun sebanyak 27 orang (32.5 %). Hal ini sesuai dengan Santi (2020) bahwa sebagian besar karakteristik dari responden berumur 20-20 tahun sebanyak 18 responden (72%) sedangkan yang berumur 41-50 sebanyak 7 responden (28%).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tertinggi Tingkat pengetahuan tentang SADARI yaitu mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 52 orang (62.7%), sedangkan yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 27 orang (32.5%) dan yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 4 orang (4.8%). Dari hasil penelitian diatas dapat dikatakan Tingkat pengetahuan responden tentang SADARI tergolong baik, karena mayoritas berada pada tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Sihite, Nurchayati, Hasneli (2019) yang menyebutkan pengetahuan baik bahwa responden memahami tentang SADARI mulai dari pengertian, tujuan, waktu pelaksanaan, dan cara melakukan.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa faktor lingkungan dan pendidikan juga dapat mempengaruhi pengetahuan responden tentang informasi pentingnya pemeriksaan payudara sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heriyanti, et al (2018) yang mengatakan latar belakang responden yang berpendidikan SMA/SMK yang Dimana responden telah memperoleh informasi mengenai SADARI yang didapat melalui media internet, buku dan lain sebagainya.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang tidak lepas dari banyaknya informasi yang diterima baik melalui penglihatan, pendengaran, ataupun menyaksikan siaran langsung. Hal ini didukung oleh penelitian Jaya, Firda T et al (2020) yang mengatakan sebagian besar pengetahuan diperoleh manusia melalui mata dan telinga. Menyaksikan siaran langsung dalam hal ini merupakan dengan memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan. Kurangnya informasi yang diterima dapat menyebabkan pengetahuan seseorang menjadi tingkat pengetahuan kurang kurang. Hal ini dibuktikan bahwa pendidikan yang tidak terlalu tinggi mungkin mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan baik dan sangat penting dalam membentuk suatu tindakan seseorang baik itu dalam pengambilan keputusan.

Sebagian besar pekerjaan responden yaitu sebanyak 53 responden (63,9%) merupakan mengurus rumah tangga. Berdasarkan teori bahwasannya pekerjaan merupakan hal yang menyita waktu. Seseorang yang mempunyai pekerjaan yang penting, akan menyebabkan sedikitnya informasi yang didapat. Hal ini akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang.

Pada penelitian ini lebih dari setengahnya diperoleh 53 (63,9%) responden IRT berpengetahuan baik, dimana mereka tidak terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga para IRT banyak waktu luang seperti membaca koran, melihat TV, berbincang-bincang dengan keluarga atau teman dan lain-lain. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Hasneli, Nurchayati, dan Sihite (2019) tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang mendapatkan hasil sebagian besar responden adalah mengurus rumah tangga yaitu 82 orang (82%).

Pengetahuan kurang dalam penelitian ini sebesar 4 (4,8%) dikarenakan kemungkinan kurangnya informasi yang didapatkan dari responden sehingga tidak berusaha mendapatkan informasi tentang kanker payudara dan SADARI, keterbatasan informasi tentang SADARI menyebabkan pengetahuan menjadi berkurang. Pada penelitian ini terdapat responden yang berpendidikan SD sebesar 18 (21,7%) dan SMP sebesar 16 (19,3%).

Menurut Nursalam dan Pariani (2003) pendidikan SD dan SMP dikategorikan dalam jenjang pendidikan yang masih rendah, sehingga daya pikir responden untuk menerima informasi atau pengetahuan yang diterima juga rendah sehingga akan sulit menerima informasi yang menyebabkan pengetahuan mereka kurang. Dan bahwasannya pada penelitian ini didapatkan responden yang berpendidikan SD dan SMP yang mempunyai pengetahuan kurang. Kurangnya pengetahuan disebabkan kurangnya informasi dan motivasi, dorongan dari diri sendiri baik itu dorongan dari luar faktor eksternal ataupun faktor internal (Sakan, L.E et al., 2020).

Pengetahuan kurang dalam penelitian ini memiliki frekuensi sebesar 4 (4,8%) dikarenakan kemungkinan kurangnya informasi yang didapatkan dari responden sehingga tidak berusaha mendapatkan informasi tentang kanker payudara dan SADARI, keterbatasan informasi tentang SADARI menyebabkan pengetahuan menjadi berkurang. Kurangnya pengetahuan disebabkan kurangnya informasi dan motivasi, dorongan dari diri sendiri baik itu dorongan dari luar faktor eksternal ataupun factor internal (Sakan, L.E et al., 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Ruang Poli Klinik Bedah RSUD dr. R. Soetrasno Rembang. Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Sadari sebagian besar tingkat pengetahuan baik sebanyak 52 responden (62.7%), sedangkan yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebesar 27 responden (32.5%) dan yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebesar 4 responden (4.8%).

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit
Diharapkan pihak RSUD agar dapat berperan dalam memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan pasien mengenai SADARI terhadap kanker payudara perbanyak poster di area sekitar Rumah Sakit.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut terkait variabel penelitian dan faktor-faktor tentang SADARI dan kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Bushra, FB and Medhat, G. (2018). *Awareness of breast cancer screening and risk factors among saudi females at family medicine department in security foces hospital, Riyath*. Journal of Family Medicine and Primary care Vol. 7, No. 6. pp.1283–1287
- Handayani D.S, 2008. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Para Wanita Dewasa Awal dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri di Kelurahan Kalangan Kecamatan Pedan Klaten. http://eprints.undip.ac.id/16006/1/ARTIKEL_Dwi_Sri.pdf
- Heriyanti, Evi et al. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri. Volume 6 Nomor 3, Desember 2018.
- Jaya, Firda T et l. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Parepare*. Vol. 1, No. 1 Januari 2020. ISSN 2614-3151
- Kemenkes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- National Breast Cancer Foundation. (2015). *Sign and Symptoms*. <http://www.nationalbreastcancer.org/breast-cancer-symptoms-and-sign/>. Diakses pada tanggal 16 Desember 2020.
- Nisman, W. 2011. *Lima Menit Kenali Payudara*. Yogyakarta: Andistar.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Santi, 2020. *Upaya Pencegahan Kanker Payudara Oleh Wanita Usia Subur Di PMB Latifatus Zahro Kabupaten Tulungagung*. Program Studi D3 Kebidanan Universitas Tulungagung.
- Setiawan, et al. (2017). *Kaitan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Dengan Perilaku Sadari Mahasiswa*. Vol. 2, No. 2, 2017
- Sihite, Elda et al. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dan Perilaku Periksa Payudara Sensiri (SADARI)*. Jurnal Ners Indonesia Vol. 10 No. 1.